

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan dalam masyarakat bangsa dan Negara, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini tetapi merupakan proses yang mengantisipasi dan menyiapkan peserta didik pada generasi masa depan” (Buchori dalam Trianto, 2007:1).

Indonesia adalah sebuah negara yang berdaulat, dalam menjalankan roda pemerintahan berdasarkan pada aturan yang ada dalam negaranya. Berkaitan dengan pendidikan, negara Indonesia telah mencantumkan tujuan negara Indonesia ke dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi” mencerdaskan kehidupan bangsa” kalimat tersebut mampu menjadikan masyarakat yang cerdas di segala lini kehidupan.

Implikasi tujuan dari negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, maka pemerintah menyusun sebuah sistem pendidikan yang terkandung dalam UU.No Tahun 2003, dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (pasal 3).

Berasarkan fungsi pendidikan diatas maka dapat disimpulkan pendidikan tersebut mengandung maksud bahwa pendidikan di negara Indonesia harus mampu menghasilkan anak-anak yang cerdas secara akal budi pekertinya, terampil dan mampu menghargai kehidupannya.

Dalam tatanan nyata, pendidikan bukan sebatas ada di sekolah melainkan lingkungan keluarga, dan di masyarakat. Dikarenakan menjadikan anak yang berbudi luhur sesuai pengertian pendidikan nasional diperlukan usaha oleh berbagai elemen masyarakat. Untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah negara telah mengatur jalannya pembelajaran melalui kurikulum. Dalam kurikulum tersebut, terdapat berbagai mata pelajaran yang memiliki standar kompetensi yang dituangkan dalam setiap mata pelajaran.

Berbagai mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum, ada satu mata pelajaran yang berfungsi menanamkan nilai-nilai cinta tanah pada generasi muda. Mata pelajaran yang dimaksud bertujuan membentuk jiwa patriotism dan semangat kebangsaan, mata pelajaran yang dimaksud pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap, dan ketrampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Depdiknas 2005:34).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan, sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan diperkuat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, serta Nomor 45/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kelompok mata kuliah.

PKn di sekolah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri peserta didik yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Pembelajaran PKn ini diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal dan memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan begitu terwujudlah cita-cita bangsa, yang nantinya diharapkan peserta didik dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Jadi PKn merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang sekolah, mengantarkan peserta didik dalam pembentukan watak, kepribadian, dan semangat kebangsaan, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial kultural, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan

warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Hal tersebut secara tegas dituangkan dalam visi dan misi PKn sebagai berikut:

Menanamkan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah menghindarkan Indonesia dari sistem pemerintahan otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (BSNP, 2006:155).

Berdasarkan visi dan misi tersebut, selanjutnya dirumuskan tujuan. Tim penyusun BSNP menerangkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn yaitu mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan handal, sebagai ujung tombak generasi penerus bangsa. Melalui mata pelajaran ini, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berupa:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006:155-156).

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan tersebut, mata pelajaran PKn diharapkan mampu membantu dan membentuk peserta didik yang handal, berwawasan luas, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, bertanggung jawab, sadar dan taat terhadap hukum yang berlaku, berwibawa, serta pantas menjadi panutan atau tauladan yang baik bagi generasi penerus bangsa.

Visi, misi, dan tujuan PKn tersebut selanjutnya dijabarkan dalam kurikulum. Karenanya muatan kurikulum PKn semestinya memuat materi untuk membentuk pemahaman dan kesadaran peserta didik akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, salah satunya adalah paham, sadar, dan taat hukum. Baik dalam lingkup kecil di keluarga, kehidupan sekolah, sampai dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Telah dijelaskan pada paragraf di atas, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pembentukan karakter luhur dan cinta tanah air pada diri siswa yang melenceng dari norma-norma kehidupan.

Ada hal yang paling dikhawatirkan pada diri siswa Indonesia saat ini yaitu mulai menurunnya rasa nilai cinta tanah air. Perilaku yang menurut penulis tanda menurunnya rasa cinta tanah air misalnya menggunakan produk luar negeri, terpengaruh era globalisasi, mengikuti budaya barat dalam berpakaian, tidak hafal lagu sendiri dll. Dari kesemua contoh perilaku tersebut menandakan bahwa pendidikan kewarganegaraan belum mampu mencapai visi, misi, tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap penanaman nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang penanaman nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi penanaman nilai-nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah kendala- kendala penanaman nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, sekaligus agar penelitian ini terarah dan fokus dalam mengumpulkan data, maka dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan strategi penanaman nilai-nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala penanaman nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang di lakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah teoritis tentang penanaman nilai cinta tanah air di SMK Negeri 1 Banyudono.
- b. Untuk menambah wawasan penanaman nilai-nilai cinta tanah air.
- c. Hasil bagi peneliti penelitian dapat di jadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Melatih siswa agar dapat menanamkan nilai cinta tanah air.
 - 2) Membentuk Kepribadian siswa.
 - 3) Meningkatkan rasa cinta tanah air.
 - 4) Mengembangkan pengetahuan tentang cinta tanah air.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk mempermudah guru melakukan penanaman nilai-nilai cinta tanah air pada siswa pada saat pembelajaran.
 - 2) Menambah pengetahuan guru mengenai kendala-kendala tentang penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui pembelajaran yang dilaksanakannya.
- c. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

- 2) Untuk memberikan masukan yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar bagi siswa pada masa yang akan datang.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan penjelasan judul, yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa adalah murid yang berada pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau sering di sebut dengan pelajar (KKBI, 2005:1077).
2. Pembelajaran di artikan belajar merupakan proses belajar yang kompleks.yang terlihat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono 2006:18).
3. Nilai dapat diartikan segala sesuatu yang berharga (Koyan, 2000 :11). Nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia (KBBI, 2005 :7830).
4. Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bersikap,dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Ramly, 2010: 9-10).